



AKTUALISASI NILAI PANCASILA “PERSATUAN INDONESIA” KEPADА ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI CIHERANG

ACTUALIZATION OF THE VALUE OF PANCASILA “THE UNITY OF INDONESIA” TO THE CHILDREN OF STATE ELEMENTARY SCHOOL CIHERANG

Syelvi Stephani Hafshoh^{1*}, Arafi Nabil Aldiansyah², Amran Aulia Alfanshuri³, Mohamad Ihsan Perdana Putra⁴, Putri Amalia Firdaus⁵, Ikhwan Ridwan Hanafi⁶, Maulana Syahdan Alifi⁷, Muhammad Aliyuddin Mulqi⁸, Alyaa Rahma Kamila⁹, Hamdan Hawary Airlangga¹⁰, Dian Herdiana¹¹, Yuyun Yulianti¹², Naila Mumtaza Hadi¹³

12345678910 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung

¹syelstephanih@gmail.com, ²arafinabilaldiansyah@gmail.com, ³amranganskuy@gmail.com,

⁴muhamadihsanperdanap@gmail.com, ⁵Firdausputriamalia24@gmail.com, ⁶Ridwan2006april@gmail.com,

⁷maulanasyahdan2007@gmail.com, ⁸maliyuddinmulqi@gmail.com, ⁹alyaarahma2211@gmail.com,

¹⁰hmdnhwry21@gmail.com, ¹¹dianherdiana@uinsgd.ac.id, ¹²04yuyunyulianti@gmail.com,

¹³kknayla2017@gmail.com

Article History:

Received: November 05th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *The values of Pancasila embody the nation's philosophy of life, which should be instilled from an early age. This study aimed to determine the awareness of elementary school children regarding the application of the principle of unity through interactive learning methods, including material delivery, discussions, icebreakers, and cooperation. The results showed that this approach effectively fostered awareness and attitudes of unity, respect for differences, and collaboration within the school environment. Instilling Pancasila values from an early age has proven crucial for developing a strong national character that can face modern challenges. The involvement of teachers and students also strengthens the synergy between education and society in cultivating a generation with a Pancasila mindset.*

Keywords: Unity, Actualization, Teaching, Pancasila

Abstrak

Nilai-nilai Pancasila mengandung pandangan hidup bangsa yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Pengabdian ini dibuat untuk mengetahui kesadaran anak sekolah dasar pada penerapan sila persatuan. Melalui metode pembelajaran interaktif, seperti penyampaian materi, diskusi, *ice breaking*, dan gotong royong. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif menumbuhkan kesadaran dan sikap persatuan, menghargai perbedaan, serta kerja sama di lingkungan sekolah. Penanaman nilai Pancasila sejak dini terbukti krusial untuk membentuk karakter kebangsaan yang kuat menghadapi tantangan modern. Keterlibatan guru dan mahasiswa juga memperkuat sinergi pendidikan dan masyarakat dalam membangun generasi yang berkarakter Pancasila hidup nyata.

Kata Kunci: Persatuan, Aktualisasi, Mengajar, Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi terbuka yang menjadi dasar negara Indonesia. Terdiri dari lima pilar Pancasila menjadi fondasi utama bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagai dasar negara, Pancasila berperan penting dalam membentuk identitas bangsa dan sebagai pedoman dalam menjalankan pemerintahan. Di dalam kehidupan modern, nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan menginspirasi masyarakat Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sila ketiga dalam Pancasila adalah “Persatuan Indonesia”. Sila ini menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan meskipun terdapat perbedaan antar suku, agama, ras, dan budaya. Persatuan tidak berarti menghilangkan perbedaan, melainkan mempertahankan keberagaman sebagai kekuatan untuk membangun bangsa yang lebih kuat. Nilai persatuan juga mendorong tumbuhnya rasa saling menghormati, toleransi, serta kerja sama antar warga negara. Dalam dunia pendidikan, nilai ini menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik agar bisa menghargai sesama dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, anak-anak menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter mereka. Akses informasi yang tidak terbatas, pengaruh budaya luar, serta menurunnya interaksi sosial sering kali membuat nilai-nilai kebangsaan mulai terabaikan. Banyak anak yang lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya bangsa sendiri dan rasa kebersamaan perlahaan tergantikan oleh sikap individualisme. Kondisi ini menuntut perhatian serius dari dunia pendidikan agar nilai-nilai luhur Pancasila, khususnya semangat persatuan, tetap tertanam kuat dalam diri generasi muda.

Lembaga pendidikan formal seperti SDN Ciherang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswanya. Sekolah dasar merupakan lingkungan awal bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan membangun karakter. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, SDN Ciherang berupaya menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, serta kebanggaan terhadap identitas nasional. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan etika sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mengutamakan pentingnya mengintegrasikan nilai persatuan Indonesia dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini, diperlukan pendekatan belajar yang menyenangkan dan sesuai untuk anak sekolah dasar. Program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, terutama sila

ketiga "Persatuan Indonesia", dirancang sebagai bagian dari pengabdian masyarakat untuk memperkuat rasa persatuan di kalangan generasi muda. Kegiatan ini berfokus pada penerapan nilai-nilai persatuan di lingkungan sekolah dasar, peran SDN Ciherang dalam menumbuhkan semangat persatuan kepada siswa, serta pembinaan karakter anak yang didukung semangat kebangsaan dan persaudaraan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa tentang nilai persatuan melalui pendekatan kreatif seperti diskusi, perlombaan, dan gotong royong. Dengan kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai persatuan, memahami pentingnya nilai-nilai tersebut, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini ditujukan kepada siswa SDN Ciherang sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter dan membiasakan nilai persatuan sejak usia dini.

METODE

Kegiatan aktualisasi nilai Pancasila pada sila ketiga yaitu "Persatuan Indonesia" merupakan bagian dari tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila. Untuk melakukan kegiatan tersebut, kami menggunakan metode kualitatif dan *participatory approach*. Dengan metode ini, kami tidak hanya menjelaskan tentang nilai Pancasila, tetapi juga secara aktif mengaktualisasikannya langsung kepada para siswa di SDN Ciherang. Melalui metode ini, para siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengetahui bagaimana cara menerapkannya di lingkungan masyarakat dan di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025 di SDN Ciherang, dan melibatkan seluruh siswa kelas 5. Tim ini terdiri dari 10 mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut adalah tabel data penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Anggota Kelompok

No	Nama	Tugas	Sasaran
1	Ikhwan Ridwan Hanafi Arafi Nabil Aldiansyah Maulana Syahdan Alifi Syelvi Stephani Hafshoh	Pemateri	Siswa/i SDN Ciherang kelas 5
2	Ikhwan Ridwan Hanafi Hamdan Hawary Alyaa Rahma Kamila Putri Amalia Firdaus	Diskusi	Siswa/i SDN Ciherang kelas 5
3	Arafi Nabil Aldiansyah Hamdan Hawary	Ice Breaking	Siswa/i SDN Ciherang kelas 5
4	Mohamad Ihsan Perdana Putra Amran Aulia Alfanshuri	Aktualisasi (gotong royong)	Siswa/i SDN Ciherang kelas 5
5	Muhammad Aliyuddin Mulqi	Dokumentasi	Siswa/i SDN Ciherang kelas 5

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan sebagaimana telah diperinci dalam tabel di atas. Diharapkan apa yang telah disusun dan didiskusikan antara satu dengan yang lainnya memberi manfaat bagi para siswa SDN Ciherang dan berdampak juga bagi lingkungan sekitar.

HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa SDN Ciherang mampu memahami nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ketiga ‘Persatuan Indonesia’, melalui serangkaian metode pembelajaran interaktif. Penyampaian materi menggunakan metode kualitatif memberikan pemahaman dasar kepada siswa dan *participatory approach* yang membantu para siswa untuk dapat lebih merasakan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar.

Metode audiovisual yang merujuk pada Bhinneka Tunggal Ika terbukti membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Para siswa menunjukkan ketertarikan lebih tinggi saat melihat visual keberagaman Indonesia, seperti keberagaman suku, bahasa, dan agama.

Pada sesi diskusi, setiap kelompok siswa dapat mengidentifikasi sedikitnya tiga bentuk pengimplementasian sila ketiga dalam kehidupan sekolah. Siswa juga mampu memvisualisasikan ide ke dalam bentuk karya dan mempresentasikannya. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Kegiatan gotong royong membersihkan kelas memperlihatkan tingginya antusiasme siswa dalam menerapkan nilai kerja sama dan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan aktualisasi nilai Pancasila memberikan hasil positif terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam mengimplementasikan nilai persatuan.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar pemikiran bangsa Indonesia. Asas Pancasila adalah sistem nilai yang utuh, sehingga sila-sila dalam Pancasila sebenarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meskipun setiap sila memiliki nilai yang berbeda, semua nilai tersebut saling terhubung secara sistematis dan saling melengkapi, tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Hidayanti, L., & Natajaya, IN 2019).¹ Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan sempurna. Artinya, jika terpecah atau tidak utuh lagi, maka itu bukan lagi Pancasila.

Sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, bisa menjadi alat yang kuat bagi bangsa Indonesia. Sila ketiga didukung oleh sila pertama dan kedua, serta menjadi dasar bagi sila keempat dan kelima (Herdiawanto, H. 2018). Di sisi lain, manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia harus hidup dalam persatuan dan kesatuan yang baik, saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya. Pendekatan pertama yang kita terapkan untuk memperdalam nilai-nilai Pancasila menggunakan metode kualitatif. Kegiatan ini disampaikan oleh Maulana Syahdan, Arafi Nabil dan Syelvi Stephani yang memberi pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila terutama pada sila ke—3 “Persatuan Indonesia” yang menjadi poin utama kami dalam kegiatan kali ini.

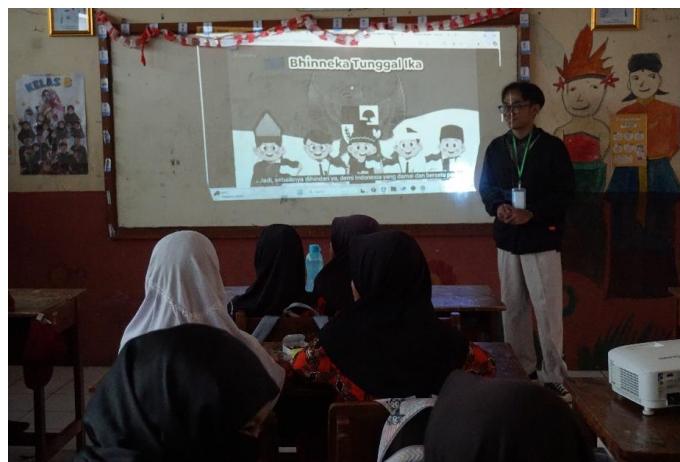
¹ “adminpkn,+IMPLEMENTASI+NILAI+-+NILLAI+PANCASILA+PADA+SISWA+MAN+1+BULELENG+TAHUN+AJARAN+20162017 (1).”



Gambar 1. Penyampaian materi menggunakan metode kualitatif

Tujuan penyampaian ini supaya para siswa dapat memahami dengan tepat makna dan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pada penyampaian materi selanjutnya kami menggunakan metode audiovisual yang disampaikan oleh Ikhwan Ridwan mengenai sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Kami mengambil contoh dari semboyan Indonesia yaitu ‘Bhinneka Tunggal Ika’ berbeda-beda tetapi tetap satu, yang mencerminkan persatuan di tengah keberagaman suku, bahasa, dan agama di Indonesia. Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kaya dengan sekitar 1.300 suku, 718 bahasa, dan 6 agama resmi yang diakui, yaitu Islam, Hindu, Buddha, Katolik, Kristen, dan Konghucu. Pada Pasal 28E ayat (1) UUD 1945 menjamin kebebasan setiap orang untuk memeluk agama dan beribadah menurut keyakinannya, serta hak memilih pendidikan, pekerjaan, kewarganegaraan, dan tempat tinggal. Bhinneka Tunggal Ika menegaskan kembali sila ke 3 dalam pentingnya menjunjung tinggi persatuan di tengah keberagaman.²



Gambar 2. Penyampaian materi menggunakan metode audiovisual

Dengan menggunakan penyampaian audiovisual pada anak sekolah dasar, anak akan lebih mudah memahami dan mengingat lebih lama apa yang telah disampaikan, mengembangkan pola pikir serta imajinasi mereka terhadap pengimplementasian sila ketiga ‘persatuan Indonesia’. Dengan manfaat tersebut para siswa di harapkan lebih mudah saat mengamalkannya di lapangan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

² "UUD45 ASLI."



Gambar 3. Ice Breaking

Setelah penyampaian materi, sebelum kegiatan selanjutnya kami sisipkan kegiatan *ice breaking* untuk menghidupkan suasana supaya tidak monoton. *Ice breaking* yang kami laksanakan juga mengandung nilai persatuan, dimana setiap anak dilatih untuk menerima kekurangan yang ada dalam diri setiap orang, menghilangkan sekat perbedaan dan menumbuhkan sikap kerja sama.



Gambar 4. Diskusi

Pada kegiatan ini, kami memberikan kesempatan kepada para siswa SDN Ciherang untuk berdiskusi mengenai berbagai bentuk pengimplementasian sila ketiga ‘Persatuan Indonesia’ di lingkungan sekolah. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi sedikitnya tiga bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Setelah menentukan poin-poin tersebut, para siswa kemudian diarahkan untuk memvisualisasikan hasil diskusinya ke dalam bentuk karya yang mereka anggap paling sesuai. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi ruang untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan teman-teman sebagai bagian dari upaya menumbuhkan keberanian, kerja sama, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai persatuan dalam kehidupan sekolah.

Pada kegiatan ini, para siswa bukan hanya di dorong untuk bekerja sama antar siswa tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan reflektif.



Gambar 5. Gotong royong membersihkan kelas

Gotong royong membersihkan kelas atau pada umumnya piket kelas merupakan salah satu kegiatan kerja sama antar siswa dalam membersihkan kelas. Penanaman karakter gotong royong dilakukan setiap hari di kelas agar siswa menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong sejak usia dini (Desti, M., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. 2020).³

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rasa tanggung jawab, menumbuhkan sifat kekeluargaan, memupuk sikap saling tolong menolong, menciptakan rasa kebersamaan, serta meringankan pekerjaan dan menghemat waktu dalam penyelesaian tugas. Lebih dari itu, gotong royong juga menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang kokoh di lingkungan sekitar.

Selain manfaat tersebut, kegiatan gotong royong juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan empati terhadap sesama. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang toleran dan inklusif. Selain memberikan dampak positif pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan memiliki terhadap lingkungan sekolah, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan inspiratif. Oleh sebab itu, edukasi dan konsistensi dalam pelaksanaan gotong royong menjadi bagian krusial dalam membentuk karakter siswa yang siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

³ Mulyani dkk., "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar."



Gambar 6. Sesi Dokumentasi dengan para guru dan ucapan terima kasih

Sesi dokumentasi ini menjadi bentuk penghargaan kami kepada para guru yang telah membimbing, menerima, dan mendukung setiap tahapan kegiatan kami di sekolah ini. Selama menjalankan aktualisasi, kami merasakan suasana penuh kehangatan dan keterbukaan yang membuat kami merasa diterima dengan sangat baik.

Dalam kesempatan kali ini, kami berfoto bersama bapak dan ibu guru sebagai wujud kebersamaan dan rasa hormat. Para guru telah memberikan banyak arahan, menyediakan ruang belajar, serta membantu kami dalam memahami dinamika yang ada di lingkungan sekolah. Kami menyadari bahwa kelancaran kegiatan ini tidak terlepas dari peran penting para guru yang selalu siap membantu dan bekerja sama.

Melalui foto ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas dukungan, perhatian, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga hubungan baik yang terjalin dapat terus berlanjut, dan kerja sama yang telah dibangun dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, maupun kami sendiri.

Kami berharap pengalaman yang kami dapatkan di sini menjadi pelajaran berharga dan memberi dampak positif bagi semua pihak. Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami. Semoga kebaikan para guru dibalas dengan kebaikan yang lebih besar.

KESIMPULAN

Kegiatan aktualisasi nilai Pancasila, khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia”, di SDN Ciherang berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai arti penting persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode penyampaian materi, diskusi, permainan (*ice breaking*), dan kegiatan gotong royong, anak-anak belajar mengimplementasikan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, kerja sama, serta menghargai perbedaan.

Program ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini sangat efektif apabila dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman. Selain itu, keterlibatan guru dan mahasiswa dalam kegiatan ini memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang berkarakter pancasilais.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman konseptual tentang Pancasila, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan semangat “Bhinneka Tunggal Ika” dalam kehidupan anak-anak di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sangat dalam kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan program aktualisasi nilai-nilai Pancasila, terutama sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”, di SDN Ciherang.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada pihak SDN Ciherang, khususnya kepada para guru yang telah memberikan izin serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Dan juga kepada para siswa yang telah menunjukkan kesemangatan dalam mengikuti kegiatan ini.

Tidak lupa kami ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila, Dr. Dian Herdiana, S.IP., M.AP. atas bimbingan dan arahannya selama proses perencanaan hingga pelaporan kegiatan ini.

Kami juga memberikan apresiasi kepada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu, kami sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh teman-teman kelompok yang telah berkontribusi dan bekerja sama dengan sangat baik, serta kepada rekan-rekan mahasiswa lain yang juga memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Desti, M., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 229.
- Herdiawanto, H. (2018). “Spiritualisme Pancasila”. Jakarta: Predana Media Group
- Hidayanti, L., & Natajaya, I. N. (2019). “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa MAN 1 Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 3(3).
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2015). “Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945” Jakarta: Sekretariat Negara